

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Psikologi merupakan suatu ilmu yang membahas tentang bagaimana pola pikir seorang manusia bekerja dan mempengaruhi karakter serta perilakunya. Warsah & Daheri (2021) mengatakan psikologi merupakan studi ilmiah mengenai perilaku dan proses mental manusia mencakup segala sesuatu yang dipikir, dirasa, dan dilaksanakan manusia. Kajian psikologi juga dapat digunakan menganalisis sebuah karya sastra karena selain untuk tujuan estetik, karya sastra dapat memberikan hiburan, serta memberikan pembelajaran kehidupan kepada pembaca meskipun tidak secara langsung. Wicaksono dalam Andriani (2019) menyatakan bahwa salah satu tujuan utama sastra adalah untuk menghibur dan melibatkan pembaca dengan membenamkan mereka dalam narasi yang hidup, karakter yang menarik, dan ide-ide yang menggugah pikiran.

Melalui sastra, pembaca dapat memulai perjalanan imajinatif mereka dengan perspektif yang berbeda satu sama lain dan mendapatkan wawasan tentang kondisi manusia. Hal ini bermakna bahwa sastra adalah ekspresi dramatis dari perasaan dan kegelisahan manusia, yang merupakan hasil kreativitas, imajinasi, dan pengalaman batin pengarang. Ahli psikologi yang pertama berhasil mengungkap hubungan antara psikologi, seni, dan sastra adalah Freud. Freud berhasil membuktikan bahwa seni dan sastra sangat erat kaitannya dengan psikologi (Darma, 2004; Diana, 2016).

Karya sastra dianggap sebagai dokumen sosial (budaya) yang menggambarkan kehidupan (Febrianty, 2016) termasuk salah satunya adalah aspek psikologi. Kajian psikologi dalam karya sastra bertujuan mengetahui perilaku tokoh, yang mencerminkan kehidupan sehari-hari. Dalam psikologi sastra, terutama psikoanalisis, tokoh dianalisis melalui *id*, *superego*, dan *ego*. Apabila dalam prosesnya terdapat konflik antara *id*, *ego*, dan *superego*, maka akan timbul kecemasan (Alwisol. 2019). Emzir dan Rohman (2015) mengklasifikasikan konflik menjadi tiga jenis: konflik kejiwaan, konflik sosial, dan konflik antara manusia dan alam. Psikoanalisis digunakan untuk menganalisis kejiwaan tokoh yang mengalami gangguan dari dirinya sendiri, yang disebut konflik batin.

Konflik batin timbul dalam diri individu yang berhubungan dengan kejiwaan seseorang dimana konflik batin yang dialami manusia dengan dirinya sendiri. Setiap manusia meredam konflik dengan caranya sendiri karena mereka memiliki *ego* yang berusaha melindungi diri dari kecemasan. Mekanisme pertahanan (*defense mechanisms*) bentuk defensif yang dilakukan manusia disebabkan karena munculnya kecemasan, konflik, atau ketakutan mendalam dalam alam bawah sadar. Freud (1936) dalam Giuseppe & Perry (2021) menyatakan bahwa Mekanisme pertahanan (disebut juga mekanisme pertahanan *ego* atau *ego defense mechanism*) adalah strategi individu untuk membentengi diri dari ekspresi impuls *id* dan menentang tekanan *superego*. *Ego* mengurangi kecemasan yang dihasilkan oleh konflik yang terjadi dan mengatasi konflik tersebut. Konflik batin ini umumnya terjadi dan dialami oleh tokoh utama dalam sebuah karya sastra salah satunya adalah film.

Film merupakan sebuah karya sastra yang banyak diminati oleh banyak masyarakat. Rahmatunnisa (2020:85) menyatakan bahwa film adalah rangkaian atau kumpulan gambar yang berada dalam bingkai. Menurut Wibowo (dalam Rizal, 2014) film adalah suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita, dan juga dapat diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita yang dimilikinya. Dengan kata lain, film merupakan karya yang merupakan gambar dalam bingkai yang bergerak yang dapat dipertontonkan serta memiliki fungsi untuk menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak umum. Banyak karya sastra termasuk film yang mengangkat tema psikologi sekarang ini dikarenakan isu mengenai psikologi tiada habisnya untuk dibahas.

Permasalahan psikologi yang terjadi dalam kehidupan manusia sehari-hari seperti konflik batin ini juga ditemukan dalam film *Okaasan Ore Wa Daijoubu* dalam film juga dapat menimbulkan konflik batin pada si tokoh. *Okaasan Ore Wa Daijoubu* atau dalam Bahasa Inggris lebih dikenal dengan *Mom, I'm Okay* ini merupakan adaptasi dari novel yang berjudul *Soccer boys – Ashita e no Kizunakun no tamenara ganbareru* karangan Kumiko Shimizu. Film ini ditulis oleh Fumie Mizuhashi dan di sutradarai oleh Norika Sakuma. Film Jepang ini ditayangkan di televisi Jepang (NTV) pada tanggal 22 Agustus 2015 sebagai bagian dari drama *24 Hour Television*.

Dalam Film *Okaasan Ore Wa Daijoubu* ini terdapat seorang tokoh bernama Sasaki Ryohei yang merupakan anak kedua dari keluarga Sasaki. Ryohei merupakan murid SMA yang tinggal di Shimane. Ryohei baru saja terpilih menjadi

wakil kapten klub sepak bola remaja dengan tujuan untuk berpartisipasi dalam kejuaraan prefektur, Ryohei berlatih setiap hari dengan teman-temannya. Ibunya Moeko, menghabiskan banyak waktunya untuk merawat adiknya Shohei yang telah dirawat di rumah sakit karena penyakit yang tidak bisa disembuhkan sejak usianya tiga tahun dan kakaknya Teppei yang bekerja di Kyoto membuat Ryohei menjalani kehidupannya bersama ayahnya, Hiroshi, seperti keluarga dengan satu orang tua. Suatu hari, Ryohei mengalami sakit kepala parah dan dibawa ke rumah sakit. Dia didiagnosis tumor otak akut dari hasil tes. Dokter mencoba untuk mengangkat tumor tersebut namun, tumor tersebut terdapat di bagian terdalam otak dan tidak bisa diambil. Keluarganya diberitahu bahwa hidup Ryohei tidak akan lama. Namun, Ryohei mengumpulkan kekuatan dan berkata “Saya akan menang. Saya akan mengalahkan penyakit ini”, “Ibu, aku tidak apa-apa” untuk menyembunyikan rasa sedihnya.

Film Okaasan, Ore wa Daijoubu membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana tokoh utama mengatasi konflik batin yang dialaminya dengan menggunakan teori Sigmund Freud, yang telah banyak diterapkan dalam berbagai penelitian. Salah satu penelitian sebelumnya adalah karya Muhammad Fadhil (2019) yang berjudul "Mekanisme Pertahanan dalam Novel Hoshi no Koe karya Waku Oba". Penelitian tersebut membahas jenis mekanisme pertahanan yang dilakukan oleh dua tokoh dalam novel tersebut serta penyelesaian konflik batin mereka, di mana mekanisme pertahanan diidentifikasi sebagai upaya untuk mengatasi pertentangan antar struktur kepribadian.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada sumber data primer dan istilah teori yang digunakan. Sementara penelitian Fadhil berfokus pada novel *Hoshi no Koe*, penelitian ini berfokus pada film *Okaasan, Ore wa Daijoubu* sebagai objek utama. Penelitian ini akan meneliti konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam film tersebut dan bagaimana ia menggunakan mekanisme pertahanan diri untuk mengatasi konflik tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Konflik batin apa yang dialami oleh tokoh Ryohei?
2. Bagaimana bentuk mekanisme pertahanan diri yang dilakukan oleh tokoh Ryohei dalam mengatasi konflik batin yang dialaminya?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, penelitian ini fokus pada mekanisme pertahanan diri oleh Sigmund Freud yang dilakukan oleh tokoh utama Ryohei dan konflik apa yang menyebabkan tokoh melakukan mekanisme pertahanan diri.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, penulis dapat merumuskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui dan mendeskripsikan konflik batin apa yang dialami tokoh Ryohei dalam film *Okaasan Ore Wa Daijoubu*.
2. Mengidentifikasi dan menjelaskan bentuk-bentuk mekanisme pertahanan diri yang digunakan oleh tokoh Ryohei dalam mengatasi konflik batin yang dialaminya.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini memberikan pemahaman mengenai penerapan teori mekanisme pertahanan oleh Sigmund Freud dalam tokoh utama *okaasan ore wa daijoubu*.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Menambah wawasan penulis dalam kajian psikologi sastra.
2. Memberikan nilai edukasi bagi penulis maupun pembaca tentang hal yang berkaitan dengan bentuk mekanisme pertahanan diri yang ditunjukkan seseorang untuk mengatasi konflik yang sedang dialaminya
3. Dapat memberikan gambaran penelitian tentang mekanisme pertahanan diri dan dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Laporan penelitian disusun berdasarkan sistematika yang sudah ditentukan yaitu :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka dan teori-teori mengenai tema penelitian seperti pengertian psikologi sastra, Teori “Mekanisme pertahanan” Sigmund Freud, pengertian film, pembentuk unsur film.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab berisi pendekatan penelitian, metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek penelitian, objek material, objek formal, teknik pengumpulan data, tahapan penelitian, jadwal penelitian.

BAB 4 TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi temuan dan pembahasan mengenai tema penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini dan saran untuk penelitian selanjutnya.